



**ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN
BERMASALAH DAN KECUKUPAN MODAL
TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PT. BANK
MUAMALAT
INDONESIA, Tbk TAHUN 2012-2021**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**MAYSAROH LUBIS
NIM. 15 401 00139**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN BERMASALAH
DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP TINGKAT
PROFITABILITAS PT. BANK MUAMALAT
INDONESIA, Tbk TAHUN 2012-2021**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

OLEH

**MAYSAROH LUBIS
NIM. 15 401 00139**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

PEMBIMBING I

**Muhammad Isa, S.T., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003**

PEMBIMBING II

**Damri Batubara, M.A
NIDN. 2019108602**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022**



KEMENTERIAN AGAMA RERUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n **Maysaroh Lubis**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 29 April 2022
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Padangsidimpuan
Assalamualaikum Wr.Wb


Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Maysaroh Lubis** yang berjudul: **Analisis Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Dan Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2012-2021.** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya tersebut.


Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing I


Muhammad Isa, S.T., M.M
NIP. 19800605201101 1 003

Pembimbing II


Damri Batubara, M.A
NIDN. 2019108602

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang . Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maysaroh Lubis

NIM : 15 401 00139

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Dan Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2012-2021.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing , dan tidak melakukan plagiasi sesuai kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidempuan, 29 April 2022
Saya yang Menyatakan,



Maysaroh Lubis
NIM. 15 401 00139

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Maysaroh Lubis**
NIM : 15 401 00139
Program Studi : Perbankai Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak bebas royalti non eksklusif (*non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Analisis Pengaruh Pembiayaan Bermasalah dan Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2012-2021"**.

Dengan hak bebas royalti non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : April 2022

nyatakan,



Maysaroh Lubis
NIM. 15 401 00139



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan22733
Tel (0634) 22080 Fax (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Maysaroh Lubis
NIM : 15 401 00139
Fakultas Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Pembiayaan Bermasalah dan Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2012-2021

Ketua

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP.19780818 200901 1 015

Sekretaris

Irdi Aini, M.E
NIP. 19891225 201903 2 010

Anggota

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP.19780818 200901 1 015

Irdi Aini, M.E
NIP. 19891225 201903 2 010

Muhammad Isa, S.T., M.M.
NIP. 19800605 201101 1 003

Damri Batubara, M.A.
NIDN. 2019108602

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis / 30 Juni 2022
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : Lulus/74,5 (B-)
Index Prestasi Kumulatif : 3,38
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H.TengkuRizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI :ANALISIS PEMBIAYAAN BERMASALAH DAN
KECUKUPAN MODAL TERHADAP TINGKAT PROF-
ITABILITAS PT. BANK MUAMALAT INDONESIA,
TBK TAHUN 2012-2021.**

**NAMA : MAYSAROH LUBIS
NIM : 15 401 00139**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 31 Agustus 2023
Dekan,



**Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015**

ABSTRAK

Nama : Maysaroh Lubis
NIM : 15 401 00139
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh NPF dan Kecukupan Modal Terhadap ROA PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2012-2021

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia bahwa rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya. Setiap bank syariah pasti akan membuat analisis rasio profitabilitasnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2012-2021. Apakah ada pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia tahun 2012-2021. Apakah ada pengaruh pembiayaan bermasalah dan kecukupan modal terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2012-2021.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis secara statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2012-2021.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, dan studi kepustakaan. Teknik analisis yang digunakan adalah uji normalitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji analisis statistik deskriptif.

Hasil penelitian diperoleh bahwa hasil uji R^2 sebesar 0.104054, hal ini menunjukkan kontribusi pembiayaan bermasalah, *capital adequacy ratio* terhadap *return on asset* sebesar 38.7% dan sisanya sebesar 61.3% adalah variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Nilai konstanta sebesar 20,73259, artinya jika nilai variabel pembiayaan bermasalah (X1) dan variabel *capital adequacy ratio* (X2) secara bersama-sama tidak mengalami perubahan=1%, maka struktur laba operasional sebesar $1.378504 \times 1\% = 1.378504\%$. Nilai koefisien pada regresi pembiayaan bermasalah sebesar -0.000236 bernilai negatif, artinya jika pembiayaan bermasalah mengalami kenaikan sebesar 1% maka struktur *return on asset* mengalami penurunan sebesar $1.378504 - 0.000236 \times 1\% = 1.378268\%$, dengan asumsi variabel independen lain dianggap tetap. Nilai koefisien regresi *capital adequacy ratio* sebesar -0.000236 (negatif), artinya jika *capital adequacy ratio* mengalami kenaikan sebesar 1% maka struktur laba operasional mengalami penurunan sebesar $1.378504 - 0.000236 \times 1\% = 1.378268\%$. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2.178973 < 1.85955$) maka *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset* tahun 2012 – 2021. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa Pembiayaan bermasalah memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.003352 < 1.85955$) maka pembiayaan bermasalah tidak berpengaruh terhadap *return on asset* pada Tahun 2012 – 2021. Dan terdapat pengaruh pembiayaan bermasalah dan *capital adequacy ratio* terhadap profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2012-2021, terlihat dari $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11.684 > 4.46$).

Kata Kunci: Pembiayaan Bermasalah, Kecukupan Modal dan Profitabilitas

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya, yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian “**Analisis Pengaruh Pembiayaan Bermasalah dan Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2012-2021**”. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit peneliti untuk menyelesaikannya. Karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.Hi,M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Replita, M.Si Wakil Dekan Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, M.A. selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah dan Ibu Hamni Fadillah Nasuiton, M. Pd selaku Sekretaris Prodi Perbankan Syariah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT serta kepada Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Muhammad Isa, S.T., M.M. selaku Pembimbing I, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.
5. Bapak Damri Batubara, M.A selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.

6. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa keluarga tercinta (Ayahanda Ismail Marzuki Lubis, Ibunda Seri Wati Lubis, Abanghanda Arham Marzuki Lubis, Adinda Ammar Abdillah Marzuki Lubis dan Anwar Marzuki Lubis) yang paling berjasa dalam hidup penulis. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
8. Untuk Sahabat Peneliti Salamah Tua, Jupadli Harahap, Dian Lestari dan seluruh kerabat Mahasiswa Perbankan Syariah-4 angkatan tahun 2015 IAIN Padangsidempuan, tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu dan teman-teman angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan. Dan juga kepada seluruh kerabat, M. Fajri Matondang, Raudin Saputra, Zulhamdi yang telah berjuang sama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan

peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Aamiin ya rabbal'alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, April 2022
Peneliti,

Maysaroh Lubis
NIM. 15 401 00139

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	..’..	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbûthah ada dua.

- a. Ta Marbûthah hidup yaitu Ta Marbûthah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbûthah mati yaitu Ta Marbûthah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ۱ ۲ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
DEWAN PENGUJI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Definisi Operasional Variabel.....	8
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Kegunaan Penelitian	10
H. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kerangka Teori	12
1. Rasio Profitabilitas	12
2. NPF (<i>Non Performing Finance</i>).....	16
3. Kecukupan Modal	23
B. Penelitian Terdahulu	25
C. Kerangka Pikir	29
D. Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
B. Jenis Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel.....	32
D. Sampel.....	33
E. Sumber Data.....	33
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	33
G. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen	34
H. Analisis Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	40
A. Temuan Umum	40
1. Sejarah dan Perkembangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.	40
2. Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia.....	42
3. Produk Bank Muamalat Indonesia	43
4. Tujuan Pendirian PT Bank Muamalat Indonesia	44
B. Temuan Khusus	46
C. Analisis Data Penelitian.....	51
1. Hasil Statistik Deskriptif	52
2. Hasil Uji Normalitas.....	53
3. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	53
4. Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)	55
5. Hasil Regresi Berganda	56
6. Hasil Uji Hipotesis	58
D. Pembahasan Hasil Penelitian	59
E. Keterbatasan Penelitian.....	62
 BAB V PENUTUP.....	 63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	NPF, CAR dan ROA Bank Muamalat Indonesia	5
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel IV.1	Data Triwulan NPF PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2012-2021.....	46
Tabel IV.2	Data Triwulan Capital Adequacy Ratio (CAR) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2012-2021	47
Tabel IV.3	Data Triwulan <i>Return On Asset</i> (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2013-2020	49
Tabel IV.4	Hasil Uji Statistik Deskriptif	51
Tabel IV.6	Hasil Uji Multikolinearitas	53
Tabel IV.7	Hasil Uji Autokorelasi	53
Tabel IV.8	<i>Correlations</i>	54
Tabel IV.9	Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2).....	55
Tabel IV.10	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	55
Tabel IV.11	Hasil Uji Parsial (Uji t).....	57
Tabel IV.12	Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Pikir	29
Gambar IV.5	Hasil Uji Normalitas	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan berupa laporan arus kas atau laporan arus dana, serta catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integrasi masuk dan keluar uang (kas) perusahaan. Dalam laporan keuangan dibagi jadi 3 rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio likuiditas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa perusahaan dalam waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perusahaan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan. Kegagalan ini harus diselidiki di mana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Kemudian, kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan.

Non Performing Finance (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang dapat dipenuhi aktiva produktif pada suatu bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan suatu bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar dan kemungkinan dalam kondisi bermasalah semakin besar.¹ Pembiayaan dalam hal ini adalah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk pembiayaan pada bank lain. Pembiayaan bermasalah tersebut dari segi produktivitasnya (*performance*-nya) yaitu dalam kaitannya dengan kemampuan menghasilkan pendapatan bagi suatu bank, sudah berkurang atau menurun dan bahkan sudah tidak ada lagi.

¹Muhammad Yusuf, "Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR Terhadap ROA yang Dimediasi oleh NOM", *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Volume. 17, No.1, 2017, hlm. 45.

Non Performing Finance (NPF) yang analog dengan *Non Performing Loan* (NPL) pada bank konvensional merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank, sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit suatu bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam bermasalah semakin. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Maka dapat disimpulkan, pembiayaan bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.²

Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah. Tingkat kesehatan pembiayaan ikut mempengaruhi pencapaian laba bank. Bertambahnya NPF mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada ROA. Pembiayaan yang bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal dari luar kemampuan/kendali nasabah peminjam. NPF merupakan salah satu indikator penilaian kesehatan kualitas aset bank, semakin tinggi nilai NPF (di atas 5%) maka bank tersebut tidak sehat, NPF yang tinggi

²Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016), hlm. 104.

menurunkan laba yang akan mempengaruhi tingkat penyaluran pembiayaan pada aktiva produktif, sehingga mengakibatkan manajemen akan bersedia mengeluarkan modalnya untuk membentuk cadangan kerugian aktiva atau penyisihan penghapusan aktiva, semakin besar dana ataupun modal sendiri maupun dana dari pihak luar yang dipergunakan untuk membentuk cadangan kerugian aktiva akan semakin fatal risikonya terhadap kemampuan bank dalam memperoleh laba. Artinya profitabilitas akan tergantung pada besar kecilnya pembiayaan bermasalah yang dihadapi oleh bank. Sebuah bank yang dirongrong oleh pembiayaan bermasalah dalam jumlah besar cenderung menurun profitabilitasnya.³

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau sering disebut dengan istilah rasio kecukupan modal bank, yaitu bagaimana sebuah perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya. *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. CAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.⁴ Maka dapat disimpulkan, CAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank. Rasio ini dapat dirumuskan bahwa secara konsep jika bank

³Ahmad Muhammad Ryad dan Yupi Yuliawati, "Pengaruh Dan Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performance Finance (NPF) Terhadap Pembiayaan", *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Volume. 5, Nomor. 3, 2017, hlm. 1535-1540.

⁴Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan*, (Yogyakarta: BPFE, 2011), hlm. 135.

memiliki *Capital Adequacy Ratio* sebesar 8% maka bank tersebut dapat dikatakan berada di posisi yang sehat atau terjamin.

CAR merupakan variabel kontrol yang mempengaruhi profitabilitas didasarkan pada hubungannya dengan tingkat risiko bank. Dengan tingkat kecukupan modal yang cukup maka dapat digunakan untuk meredam timbulnya risiko. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivitasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva berisiko. Semakin besar rasio CAR, maka akan semakin rendah kemungkinan timbulnya bank bermasalah dan juga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap masyarakat. Dengan semakin rendah kemungkinan timbulnya bank bermasalah, maka semakin besar pula tingkat profitabilitas suatu bank.⁵ Dengan demikian, semakin besar rasio CAR maka semakin besar pula profitabilitas suatu bank.

Tabel I.1
NPF, CAR dan ROA
Bank Muamalat Indonesia

Tahun	Triwulan	NPF (%)	CAR (%)	ROA (%)
2012	I	1,97	12,12	1,51
	II	1,94	14,51	1,61
	III	1,61	13,26	1,62
	IV	1,81	11,70	1,54
2013	I	1,76	12,08	1,72
	II	1,86	12,52	1,69
	III	1,84	12,95	1,68
	IV	0,78	17,55	1,37
2014	I	1,56	17,64	1,44
	II	3,18	16,37	1,03
	III	4,74	14,77	0,10
	IV	4,76	14,22	0,17

⁵Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking; Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 785.

2015	I	4,73	14,61	0,62
	II	3,81	14,91	0,51
	III	3,49	13,71	0,36
	IV	4,20	12,36	0,20
2016	I	4,33	12,10	0,25
	II	4,61	12,78	0,15
	III	1,92	12,75	0,13
	IV	1,40	12,74	0,22
2017	I	2,92	12,83	0,12
	II	3,74	12,94	0,15
	III	3,07	11,58	0,11
	IV	2,75	13,62	0,11
2018	I	3,45	10,16	0,15
	II	0,88	15,92	0,49
	III	2,50	12,12	0,35
	IV	2,58	12,34	0,08
2019	I	3,35	12,58	0,02
	II	4,53	12,01	0,02
	III	4,64	12,42	0,02
	IV	4,30	12,42	0,05
2020	I	4,98	12,12	0,03
	II	4,98	12,12	0,03
	III	4,95	12,48	0,03
	IV	3,95	15,21	0,03
2021	I	4,18	15,06	0,02
	II	3,97	15,12	0,02
	III	3,97	15,26	0,02
	IV	0,08	23,76	0,02

Sumber: Laporan Triwulan Bank Muamalat Indonesia (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dicermati bahwa pergerakan rasio ROA terjadi fluktuasi dari tahun ke tahun. Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia, dinyatakan bahwa rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya. Setiap bank syariah pasti akan membuat analisis rasio profitabilitasnya. Karena hal tersebut memang sangat perlu untuk bank itu sendiri, untuk mengetahui tingkat laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan itu seperti halnya dengan

Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2012-2021. Tujuan dari penelitian ini adalah berjudul **“ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN BERMASALAH DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS BANK PADA PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk, TAHUN 2012-2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah di atas, adapun identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Variabel kecukupan modal, mengalami fluktuasi yang tidak signifikan terhadap fluktuasi profitabilitas, dimana pada tahun 2014-2016 CAR mengalami penurunan dan diikuti profitabilitas mengalami penurunan.
2. Variabel pembiayaan bermasalah, mengalami fluktuasi yang tidak signifikan terhadap fluktuasi profitabilitas, dimana pada 2014-2016 pembiayaan bermasalah mengalami kenaikan dan diikuti profitabilitas mengalami kenaikan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, ada beberapa masalah pada penelitian ini. Namun, karena keterbatasan waktu, ekonomi dan dalam penelitian merupakan upaya untuk memfokuskan persoalan yang akan diteliti, sehingga peneliti akan membatasi masalah yang akan diteliti. Adapaun batasan masalah dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu pembiayaan bermasalah dan kecukupan modal yang digunakan untuk menilai

variabel dependen yaitu profitabilitas dimana rasio yang digunakan adalah *Return on Asset (ROA)* pada tahun 2012-2021.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami istilah-istilah yang telah digunakan dalam penelitian ini, maka dapat dipahami sebagai berikut:

1. Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit*. Pembiayaan bermasalah atau dikenal juga dengan istilah pembiayaan macet adalah pembiayaan yang menunggak yang telah melampaui batas waktu atau telah mencapai 270 hari atau lebih. Bank akan mengalami kerugian atas pembiayaan macet tersebut.⁶

2. Kecukupan Modal

Modal merupakan aspek yang penting bagi suatu unit usaha khususnya bank syariah. Karena suatu bank dapat menjalankan usahanya, salah satunya dipengaruhi oleh tingkat kecukupan modal bank yang dapat menggambarkan kemamouan bank dalam melakukan seluruh kegiatan operasionalnya. *Capital Adequacy* dapat diartikan jumlah modal minimum yang harus dimiliki oleh suatu bank sehingga kepentingan para penitip uang dapat terlindungi dari ancaman terjadinya insolvensi kegiatan usaha perbankan. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk

⁶Muhammad Syafi'I Antonio, *Perbankan Syariah dari Praktek ke Teori* (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 45.

menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.⁷

3. Tingkat Profitabilitas Bank

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.⁸ Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

E. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2012-2021?
2. Apakah ada pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2012-2021?
3. Apakah ada pengaruh pembiayaan bermasalah dan kecukupan modal terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2012-2021?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2012-2021.

⁷Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Bandung: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 121.

⁸Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 196.

2. Untuk mengetahui pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2012-2021.
3. Ada pengaruh pembiayaan bermasalah dan kecukupan modal terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2012-2021.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi lingkungan pendidikan, untuk perluasan khazanah teori dan penelitian terdahulu mengenai analisis pengaruh pembiayaan bermasalah dan kecukupan modal terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2012-2021.
2. Pihak lain, yaitu sebagai tambahan referensi bagi rekan-rekan yang memerlukan sumber data dalam melakukan penelitian dengan tajuk dan objek skripsi yang sama.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran penelitian ini secara sistematis, maka peneliti membagi susunan pada penelitian ini menjadi lima bagian, yaitu:

Bab I Pendahuluan, yaitu didalamnya menjelaskan latar belakang masalah yang mendasari diadakannya penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori yang didalamnya mengkaji tentang beberapa teori yang digunakan dalam penelitian yaitu menjelaskan tentang pengertian rasio profitabilitas, pembiayaan bermasalah dan kecukupan modal. Penelitian

terdahulu yang merupakan uraian tentang beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, dan menguraikan tentang kerangka berpikir serta hipotesis yang digunakan dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian, yaitu menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini yang didalamnya menjelaskan tentang lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian, jenis penelitian yang digunakan, populasi dan sampel, sumber data, instrumen pengumpulan data dan metode analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini.

Bab IV Hasil Penelitian, yaitu menguraikan tentang temuan umum merupakan penguraian tentang lokasi penelitian seperti sejarah, visi misi dan produk PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dan temuan khusus yaitu menguraikan tentang temuan dan deskripsi perolehan data hasil penelitian, hasil penelitian, analisis data, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup merupakan kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.⁹ Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perusahaan tersebut.

⁹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 196.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan. Kegagalan ini harus diselidiki di mana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Kemudian, kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Karena itu, rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Rasio Profitabilitas sangat diperlukan di dunia akuntansi keuangan perusahaan. Dengan demikian, adapun beberapa tujuan rasio profitabilitas secara umum adalah untuk:

- 1) Mengukur atau menghitung laba yang dihasilkan.
- 2) Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 3) Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 4) Mengukur produktivitas perusahaan dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.¹⁰

¹⁰*Ibid*, hlm. 211.

Sedangkan, jika dilihat dari jenisnya maka beberapa jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Profit margin (*profit margin on sales*) digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan pada suatu periode tertentu atau bekerja periode.
- 2) *Return on investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang aktiva manajemen.
- 3) *Return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas.
- 4) Rasio laba perlembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemenang saham.¹¹

Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. ROA sangat penting bagi bank, karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA, maka kinerja perusahaan akan semakin baik.

¹¹*Ibid*, hlm. 212.

ROA = laba bersih dibandingkan dengan total aktiva. Dapat dilihat bahwa tingkat pengembalian ekuitas adalah fungsi dari seluruh profitabilitas dan jumlah hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva. Adapun rumus yang digunakan dalam menentukan ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas

Adapun beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

- 1) *Turnover* dari *operating asset* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- 2) *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dengan penjualannya.¹²

ROA akan berubah apabila ada perubahan *profit margin* atau *asset turnover*, baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian maka pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar ROA. Usaha mempertinggi ROA dengan memperbesar *profit margin* adalah bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi di sektor produksi, penjualan dan administrasi. Usaha mempertinggi ROA dengan

¹²S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2007), hlm. 89.

memperbesar *asset turnover* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva maupun aktiva tetap.¹³

2. NPF (*Non Performing Finance*)

a. Pengertian NPF (*Non Performing Finance*)

Menurut Kamus Ekonomi Islam, NPF adalah suatu pembiayaan bermasalah yang terdiri dari pembiayaan yang dikategorikan kurang lancar, diragukan dan atau macet. Dengan demikian, secara umum NPF dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu:¹⁴

1) Pembiayaan kurang lancar

Pembiayaan kurang lancar merupakan pembiayaan yang telah mengalami tunggakan. Adapun yang tergolong sebagai pembiayaan yang kurang lancar adalah sebagai berikut:

- a) Pengembalian pokok pinjaman dan bagi hasil telah mengalami penundaan pembayaran selama atau telah melampaui 90 hari sampai kurang dari 180 hari.
- b) Pada kondisi ini hubungan nasabah dengan bank buruk.
- c) Informasi keuangan nasabah tidak dapat diyakini oleh bank.

2) Pembiayaan diragukan

Pembiayaan diragukan merupakan sebuah bentuk pembiayaan yang mengalami penundaan pembayatran pokok dan bagi hasil.

¹³Rendi Wijaya, "Analisis Perkembangan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan", *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume. 9, Nomor. 1, hlm. 40-51.

¹⁴Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Resiko Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 11.

Adapun yang tergolong sebagai pembiayaan diragukan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Penundaan pembayaran pokok atau bagi hasil antara 180 hingga 270 hari
- b) Pada kondisi ini hubungan nasaah dengan bank semakin memburuk
- c) Informasi keuangan sudah tidak dapat di percaya.

3) Pembiayaan macet

Pembiayaan macet merupakan pembiayaan yang menunggak melampaui 270 hari atau lebih. Bank akan mengalami kerugian atas pembiayaan macet tersebut. Menurut M. Syafi'i Antonio, pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit*. Sedangkan menurut Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, disebutkan bahwa pengertian pembiayaan adalah sebagai berikut:

Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.¹⁵

Dasar hukum pembiayaan dijelaskan dalam Al-Quran surah Al-Hadid ayat 11, dimana Allah SWT berfirman sebagai berikut:

¹⁵Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ

Artinya: “Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, Maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan Dia akan memperoleh pahala yang banyak (Qs. Al-Hadid/57: 11).

Allah menurunkan ayat ini dengan jenis percakapan yang sangat lembut, yaitu berupa kalimat tanya yang mengandung makna permintaan. Ini merupakan permintaan yang lebih mendalam daripada bentuk perintah. Maknanya adalah seseorang yang mau mengeluarkan pinjaman yang baik ini, agar dia diberi balasan yang berlipat ganda. Jika dia tahu Dzat yang dipinjami menggunakan uang pinjaman itu untuk niaga dan dikembangkan hingga jumlahnya menjadi berlipat ganda dari jumlah semula, maka dia semakin tenang dengan pinjamannya itu. Allah menyebutnya pinjaman dana mengabarkan bahwa Dia adalah peminjam yang sebenarnya tidak membutuhkan pinjaman. Tapi itu merupakan pinjaman sebagai kemurahan kepada orang yang meminjamkan dan seruan untuk bermu’amalah dengan-Nya, agar dia tahu keuntungan yang akan didapat.¹⁶

Dari penafsiran ayat Al-Quran tersebut, terlihat bahwa Allah SWT menginginkan kita agar memberikan pinjaman kepada orang

¹⁶M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Alqur’an Vol. 14*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 22.

yang membutuhkan dengan jalan yang baik. Kegiatan ini merupakan salah satu cara kita bermu'amalah dengan di jalan Allah.

Peraturan terbitan Bank Indonesia, istilah *Non Performing Financings* (NPFs) untuk fasilitas pembiayaan maupun istilah *Non Performing Loan* (NPL) untuk fasilitas kredit tidak dijumpai dalam peraturan-peraturan yang diterbitkan Bank Indonesia. Namun dalam setiap Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia dapat dijumpai istilah *Non Performing Financings* (NPFs) yang diartikan sebagai “Pembiayaan Non Lancar mulai dari kurang lancar sampai dengan macet”.

Adapun Penilaian kolektibilitas pembiayaan berdasarkan ketentuan yang dibuat Bank Indonesia, sebagai berikut:

- a. Pembiayaan lancar adalah pembiayaan yang tidak mengalami penundaan pengembalian pokok pembiayaan dan pembayaran bunga/bagi hasil.
- b. Pembiayaan dalam perhatian khusus adalah pembiayaan yang mengalami tunggakan pengembalian pokok dan pembayaran bunga/bagi hasil sampai 90 hari.
- c. Pembiayaan kurang lancar adalah pembiayaan yang pengembalian pokok pembiayaan dan pembayaran bunga/bagi hasil telah mengalami penundaan selama 3 bulan dari waktu yang diperjanjikan.

- d. Pembiayaan diragukan adalah pembiayaan yang pengembalian pokok pembiayaan dan pembayaran bagi/hasil telah mengalami penundaan selama 6 bulan dari waktu yang diperjanjikan.
- e. Pembiayaan macet adalah pembiayaan yang pengembalian pokok pembiayaan dan pembayaran bunga/bagi hasil telah mengalami penundaan selama satu tahun sejak jatuh tempo menurut jadwal yang diperjanjikan.

Pembiayaan bermasalah tersebut, dari segi produktivitasnya (*performancenya*) yaitu dalam kaitannya dengan kemampuannya menghasilkan pendapatan bagi bank, sudah berkurang/menurun dan bahkan mungkin sudah tidak ada lagi. Bahkan dari segi bank, sudah tentu mengurangi pendapatan, memperbesar biaya pencadangan, yaitu PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif), sedangkan dari segi nasional, mengurangi kontribusinya terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.¹⁷

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwasanya pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan dan macet. Penjelasan Al-Quran mengenai pembiayaan bermasalah ada pada surah Al-Baqarah ayat 280, Allah SWT telah berfirman sebagai berikut:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

¹⁷Faturahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), 66.

Artinya: “Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui”. (Qs. Al-Baqarah/2: 280).¹⁸

Allah Ta’ala menyuruh bersabar dalam menghadapi orang yang kesulitan dan tidak dapat membayar. Tidak seperti orang jahiliyah yang mengatakan kepada peminjam, “Bila telah jatuh tempo: dibayar atau ditambahkan pada bunganya.” Kemudian Allah menganjurkan untuk menghapuskan saja. Dan Dia pun menjanjikan kepadanya, jika berbuat demikian, kebaikan dan pahala yang banyak. Allah berfirman, “dan menyedekahkan itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui”. Maksudnya, apabila kamu tidak mengambil pokok pinjaman secara keseluruhan dan membebaskan si peminjam dari kewajibannya membayar utang, maka hal itu lebih baik bagimu.

Dari penafsiran ayat tersebut di atas menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kita untuk memberikan toleransi kepada orang yang berhutang kepada kita, dengan cara memberikan waktu tangguhan sebagai keringanan atas bebannya. Berkaitan dengan pembiayaan yang bermasalah dalam pembayaran, Allah memerintahkan untuk memberikan kelonggaran waktu sampai dia bisa membayar angsuran normalnya kembali.

¹⁸ M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Alqur’an Vol. 1*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 599

Dalam pemberian pembiayaan, selisih rugi terjadi jika pelaksanaan tidak sesuai dengan rencana yang ditetapkan, dapat berupa angsuran tidak sesuai dengan perjanjian pembiayaan, nasabah tidak dapat melunasi pinjamannya dalam jangka waktu yang disepakati, pembiayaan tidak digunakan sesuai dengan tujuan permohonan pembiayaan dan sebagainya. Kondisi ini umumnya disebut dengan pembiayaan bermasalah.

Pembiayaan jika dilihat menurut sektor ekonominya, maka pembiayaan terdiri dari beberapa bentuk yaitu sebagai berikut:

- a) Pembiayaan untuk sektor pertanian, yaitu pembiayaan dengan tujuan produktif dalam rangka meningkatkan hasil di sektor pertanian, baik berupa pembiayaan investasi maupun modal kerja. Kedalam sektor pertanian disini termasuk pula pengertian perkebunan, kehutanan, perikanan, perburuan binatang dan sarana-sarananya.
- b) Pembiayaan untuk sektor pertambangan, yaitu pembiayaan untuk membiayai usaha-usaha penggalian dan pengumpulan bahan-bahan tambang dalam bentuk padat, cair dan gas yang meliputi minyak dan gas bumi, bijih logam, batu bara dan barang-barang tambang lainnya.¹⁹

¹⁹<https://www.ojk.go.id>

3. Kecukupan Modal

a. Pengertian Kecukupan Modal

Modal merupakan aspek yang penting bagi suatu unit usaha khususnya bank syariah. Karena suatu bank dapat menjalankan operasionalnya dan dapat dipercaya oleh masyarakat, salah satunya dipengaruhi oleh tingkat kecukupan modal bank yang dapat menggambarkan kemampuan bank dalam melakukan seluruh kegiatan operasionalnya. *Capital Adequacy* dapat diartikan jumlah modal minimum yang harus dimiliki oleh suatu bank sehingga kepentingan para penitip uang dapat terlindungi dari ancaman terjadinya insolvensi kegiatan usaha perbankan. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.²⁰

Dengan kata lain CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Resiko}} \times 100\%$$

Secara konsep dijelaskan jika bank memiliki CAR sebesar 8% maka bank tersebut dapat dikatakan berada diposisi yang sehat atau terjamin.²¹

²⁰Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Bandung: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 121.

²¹*Ibid.*,

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva berisiko. Aktiva tertimbang menurut risiko adalah nilai total masing-masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut. Aktiva yang paling tidak berisiko diberi bobot 0% dan aktiva yang paling berisiko diberi bobot 100%. Dengan demikian, ATMR menunjukkan nilai aktiva berisiko yang memerlukan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup.²²

Ketentuan CAR pada prinsipnya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku dengan standar CAR secara internasional, yaitu standar *Bank for International Settlement (BIS)*. Posisi CAR suatu bank sangat bergantung pada:

- 1) Jenis aktiva serta besarnya risiko yang melekat padanya.
- 2) Kualitas aktiva atau tingkat kolektibilitasnya.
- 3) Total aktiva suatu bank, semakin besar aktiva semakin besar pula risikonya.
- 4) Kemampuan bank untuk meningkatkan pendapatan dan laba.²³

Selain itu posisi CAR dapat ditingkatkan atau diperbaiki dengan:

- 1) Memperkecil komitmen pinjaman yang digunakan.
- 2) Jumlah atau posisi pinjaman yang diberikan dikurangi atau diperkecil sehingga risiko semakin berkurang.

²²Mia Lasmi Wardiah, *Dasar-dasar Perbankan* (Bandung:Pustaka Setia, 2013), hlm. 295.

²³Ibid,hlm. 296

- 3) Fasilitas bank garansi yang hanya memperoleh hasil pendapatan berupa posisi yang relatif kecil, tetapi dengan resiko yang sama besarnya dengan pinjaman ada baiknya dibatasi.
- 4) Komitmen L/C bagi bank-bank devisa yang belum benar-benar memperoleh kepastian dalam penggunaannya atau tidak dapat dimanfaatkan secara efisien sebaiknya dibatasi juga.
- 5) Penyertaan yang memiliki resiko 100% perlu ditinjau kembali apakah bermanfaat optimal atau tidak.
- 6) Posisi aktiva dan inventaris diusahakan agar tidak berlebihan dan sekedar memenuhi kelayakan.
- 7) Menambah atau memperbaiki posisi modal dengan cara setoran tunai, *go-public* dan pinjaman subordinasi jangka panjang dari pemegang saham.

Rasio CAR menunjukkan kemampuan modal untuk menutup kemungkinan kerugian atas kredit yang diberikan beserta kerugian pada investasi surat-surat berharga. CAR adalah rasio keuangan yang memberikan indikasi apakah permodalan yang ada telah memadai untuk menutup resiko kerugian yang akan mengurangi CAR menurut standar BIS minimum sebesar 8, jika kurang dari itu akan dikenakan sanksi oleh bank sentral.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Pengaruh Pembiayaan Bermasalah dan

Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas yaitu dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
Asri Maulisiyawati (skripsi, UIN Syarif Hidayatulloh, 2017)	Pengaruh pembiayaan bermasalah, penghapusan bukuan, <i>Capital Adequacy Ratio</i> dan efisiensi operasional terhadap ROA bank Umum Syariah pada tahun 2010-2015	Ada pengaruh pembiayaan bermasalah dan CAR terhadap ROA.
Ekaf Maryani (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2016)	Analisis pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia Periode tahun 2010-2015.	NPF berpengaruh negatif terhadap ROA sebesar -3,01 dengan nilai signifikan 0,003.
Ulfa Mariyatul Aini (Skripsi, IAIN Salatiga, 2020)	Pengaruh NPF Terhadap ROE dan CAR pada PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2011-2018 (Skripsi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten)	NPF secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE, NPF secara parsial tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR
Jihan Aprilia (Skripsi, UIN Serang Banten, 2018)	Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap ROA dan ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2012-2016 (Jurnal Administrasi Bisnis/Volume 61/No 3/Agustus 2018)	CAR, BOPO, NPL dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE. Secara parsial CAR, BOPO, NPL dan LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan ROE

Anelia Anggraeny (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020)	Pengaruh FDR dan NPF terhadap ROE pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2018 (Skripsi IAIN Metro)	Secara parsial FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, secara parsial NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE dan secara simultan FDR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE
---	--	--

Adapun perbedaan dan persamaan antara penelitian peneliti dengan penelitian lainnya adalah sebagai berikut:

1. Asri Maulisiyawati, 2017 membahas tentang Pengaruh pembiayaan bermasalah, penghapusan bukuan, *Capital Adequacy* dan efisiensi operasional terhadap ROA pada Bank Umum Syariah pada tahun 2010-2015. Penelitian ini menggunakan variabel X yang sama yaitu pembiayaan bermasalah yang membedakannya adalah penelitian Asri menggunakan Bank Umum Syariah tahun 2010-2015 sedangkan peneliti menggunakan Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2012-2021.
2. Ekaf Maryani, 2016 membahas tentang Analisis pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia Periode tahun 2010-2105. Penelitian ini menggunakan variabel X yang sama yaitu pembiayaan bermasalah yang membedakannya adalah penelitian Ekaf Maryani menggunakan Bank Umum Syariah sedangkan peneliti menggunakan variabel kecukupan modal dan menggunakan Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2012-2021.
3. Ulfa Mariyatul Aini, 2020 membahas tentang Pengaruh NPF Terhadap ROE dan CAR pada PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2011-2018, (Skripsi

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten). Penelitian ini menggunakan variabel X yang sama yaitu NPF dan CAR dan yang membedakannya adalah penelitian Ulfa Mariyatul Aini menggunakan dua variabel Y yaitu ROA dan ROE sedangkan peneliti menggunakan satu variabel Y yaitu ROA.

4. Jihan Aprilia, 2018 membahas tentang Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR Terhadap ROA dan ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2012-2016 (Jurnal Administrasi Bisnis/Volume 61/No 3). Penelitian ini menggunakan 4 variabel X yaitu CAR, BOPO, NPL dan LDR sedangkan peneliti menggunakan dua variabel X yaitu NPF dan CAR yang membedakannya adalah penelitian Jihan Aprilia menggunakan dua variabel Y yaitu ROA dan ROE dan menggunakan Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2012-2016 sedangkan peneliti menggunakan satu variabel Y yaitu ROA dan menggunakan Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2012-2021.
5. Anelia Anggraeny, 2020 membahas tentang Pengaruh FDR dan NPF Terhadap ROE pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2018.(Skripsi IAIN Metro). Penelitian ini menggunakan dua variabel X yaitu FDR dan NPF sedangkan peneliti menggunakan dua variabel X yaitu NPF dan CAR yang membedakannya adalah penelitian Anelia Anggraeny menggunakan variabel Y yaitu ROE dan menggunakan Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2018 sedangkan peneliti menggunakan variabel Y yaitu ROA dan menggunakan Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2012-2021.

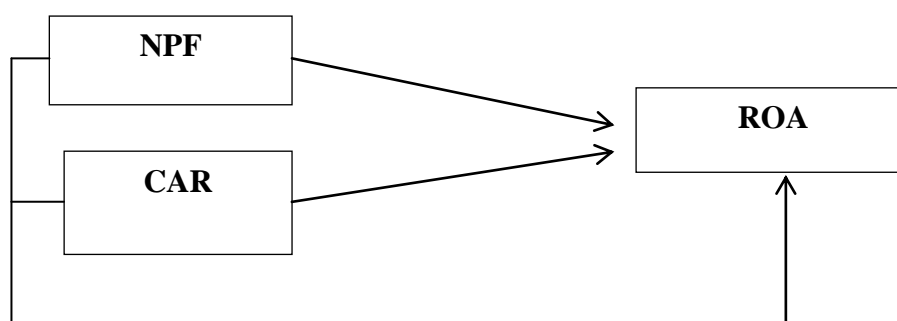
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap suatu masalah. Dalam kerangka pemikiran, peneliti harus menguraikan konsep atau variabel penelitiannya secara terperinci dan kerangka yang lebih luas lagi.²⁴

Berikut ini adalah gambaran mengenai tinjauan penyusunan *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA), yang terdapat dalam bagan kerangka konsep penelitian berikut ini:

Gambar II.1

Kerangka Pikir



Berdasarkan skema di atas digambarkan bagaimana variabel X terhadap variabel Y, yang mana variabel Y peneliti adalah *Return On Asset* dan variabel X peneliti adalah *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (ROA). Pada skema tersebut juga menggambarkan bagaimana

²⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 76

hubungan parsial dan simultan antara variabel X dan Y. bagaimana keduanya saling berhubungan atau memengaruhi satu sama lainnya.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks.²⁵

Secara singkat hipotesis merupakan suatu rumusan jawaban sementara atau dugaan sehingga untuk membuktikan benar tidaknya dugaan tersebut perlu diuji terlebih dahulu. Perumusan hipotesis harus mengindahkan kaidah-kaidah ilmiah yang sistematis dan rasional.²⁶ Dengan demikian dikaitkan dengan masalah penelitian, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan, yang kebenaran jawaban ini akan dibuktikan secara empiris dengan penelitian yang dilakukan.²⁷

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha₁ : Ada pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2012-2021.

Ho₁ : Tidak ada pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2012-2021.

²⁵ Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: GhaliaIndonesia, 2010), hlm. 151

²⁶ Toha Anggoro and dkk, *Metode Penelitian* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 127

²⁷ Eva Elly Sibagariang and dkk, *Metode Penelitian* (Jakarta: CV Trans Info Media, 2010), hlm.42

- Ha₂ : Ada pengaruh pembiayaan bermasalah dan kecukupan modal terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2012-2021.
- Ho₂ : Tidak ada pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2012-2021.
- Ha₃ : Ada pengaruh pembiayaan bermasalah dan kecukupan modal terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2012-2021.
- Ho₃ : Tidak ada pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2012-2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Waktu penelitian ini dilakukan sejak dari bulan Februari 2022 sampai dengan bulan April 2022.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah bekerja dengan angka yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat dan frekuensi) yang dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel lainnya.²⁸

C. Populasi dan Sampel

Adapun jumlah populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai berikut:

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam data atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian.²⁹Jadi dalam penelitian ini dijadikan populasi adalah seluruh laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2012-2021.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 11

²⁹*Ibid*, hlm. 112.

D. Sampel

Sampel adalah sebagian objek yang mewakili populasi yang dipilih dengan langkah tertentu. Informasi dari sampel yang baik akan dapat mencerminkan informasi dari populasi secara keseluruhan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian.³⁰ Sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan triwulan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2012-2021 pada runtun waktu (*time series*) yaitu data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu.

E. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya data yang dipakai oleh peneliti adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber-sumber pertama untuk tujuan tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder yaitu laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2012-2021, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 sampel.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini sangat penting sebab instrumen yang baik dapat menjamin pengambilan yang akurat. Hal ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa instrumen adalah alat

³⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 174.

atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis.³¹ Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik dalam pengumpulan data dengan mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Data dokumentasi sebagai data pendukung yang bersumber dari data sekunder berdasarkan laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2012-2021

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepada berbagai sumber pendukung seperti sumber buku-buku, jurnal ataupun skripsi yang terkait dengan variabel penelitian.

G. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

Untuk menguji keabsahan data yang telah didapatkan dalam penelitian selain data tersebut hanya dapat memperkuat jawaban yang telah diperoleh dengan baik dan benar peneliti, maka terlebih dahulu peneliti melakukan sebuah uji yaitu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Kedua uji ini jika peneliti mengumpulkan data secara primer.

³¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 86.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.³²

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir pernyataan dalam suatu daftar pernyataan dalam mendefinisikan suatu variabel tertentu. Uji validitas dilakukan pada suatu pernyataan dan hasilnya dapat dilihat melalui hasil *r*-hitung (nilai person *correlation*) yang dibandingkan dengan *r*-tabel, dimana *r*-tabel dapat diperoleh melalui *df* (*degree off freedom*) = $n - 2$ (signifikan 5%, n = jumlah sampel). Jika nilai positif dan r hitung $>$ *r* tabel maka valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah mengukur instrumen terhadap ketetapan (konsisten). Pengujian dapat dilakukan secara internal, yaitu pengujian dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada. Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan rumus *Croanbach Alpha* $>$ 0,6, maka pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut tidak reliabel.

³²*Ibid*, hlm. 350.

H. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pencarian dan menyusun secara sistematis transkrip interview, catatan lapangan dan materi lainnya yang diakumulasikan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditelitinya. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah metode statistika dengan bantuan SPSS versi 22. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residu yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak.³³ Model regresi yang baik hendaknya memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Menurut Gozali cara mengetahui ada atau tidak gejala multikolinearitas dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*.³⁴ Untuk melihat VIF:

³³Jukiansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kecana Pramedia Group, 2011), hlm. 174.

³⁴Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 177.

- 1) Jika nilai $VIF < 10,00$ tidak ada terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.
- 2) Jika nilai $VIF > 10,00$ ada terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.

Untuk melihat *Tolerance*.

- 1) Jika nilai *tolerance* $< 0,001$ maka artinya terjadi multikonearitas terhadap data yang di uji.
- 2) Jika nilai *tolerance* $> 0,01$ maka artinya tidak terjadi multikonearitas terhadap data yang di uji.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.³⁵ Regresi yang baik seharusnya tidak ada terjadi heterokedastisitas. Pengujian menggunakan teknik uji koefisien *scatterplot*. Kriteria pengujian dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit) maka terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik yang menyebar diatas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

³⁵*Ibid*, hlm. 179.

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh positif atau negatif antara variabel bebas pembiayaan bermasalah (X_1) dan kecukupan modal (X_2) terhadap variabel terikat profitabilitas (Y) di Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Ketentuan dalam uji t adalah: jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima dan jika nilai sign. $< 0,1$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Ketentuan dalam uji F adalah: jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terjadi pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antaran variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili

kelompok data hasil observasi. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin besar R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik.³⁶

4. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif digunakan untuk pengembangan tentang statistik data sebagai. Sedangkan maksimum ialah nilai tertinggi seperti mean, mix, min dan lainnya. Keuntungan dari menghitung mean adalah angka tersebut mampu digunakan gambaran atau wali dari data yang diamati. Sedangkan maksimum ialah nilai tertinggi dan minimum adalah nilai terendah.

³⁶Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 64.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah dan Perkembangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

Gagasan pendirian Bank Muamalat berawal dari lokakarya bunga bank dan perbankan yang diselenggarakan Majelis Ulama Indonesia pada 18-20 Agustus 1990 di Cisarua, Bogor. Ide ini berlanjut dalam Musyawarah Nasional IV Majelis Ulama Indonesia di Hotel Sahid Jaya, Jakarta, pada 22-25 Agustus 1990 yang diteruskan dengan pembentukan kelompok kerja untuk mendirikan bank murni syariah pertama di Indonesia. Realisasinya dilakukan pada 1 November 1991 yang ditandai dengan penandatanganan akte pendirian PT. Bank Muamalat Indonesia di Hotel Sahid Jaya berdasarkan Akte Notaris Nomor 1 Tanggal 1 November yang dibuat oleh Notaris Yudo Paripurno, SH. Dengan izin Menteri Kehakiman Nomor C2.2413.T.01.01 Tanggal 21 Maret 1992/Berita Negara Republik Indonesia Tanggal 28 April 1992 Nomor 34³⁷

Pada saat penandatanganan akte pendirian ini diperoleh komitmen dari berbagai pihak untuk membeli saham sebanyak Rp 84 miliar. Kemudian dalam acara silaturahmi pendirian di Istana Bogor diperoleh tambahan dana dari masyarakat Jawa Barat senilai Rp 106 miliar sebagai wujud dukungan mereka. Dengan modal awal tersebut dan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 1223/KMK.013/1991 Tanggal 5 November 1991 serah terima izin usaha yang berupa Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor

³⁷Annual Report PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2012, hlm. 22

430/KMK.013/1992 Tanggal 24 April 1992. Bank Muamalat mulai beroperasi pada 1 Mei 1992 bertepatan dengan 27 Syawal 1412 H. Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat mendapat kepercayaan dari Bank Indonesia sebagai Bank Devisa.

Beberapa tahun yang lalu Indonesia dan beberapa negara di Asia Tenggara pernah mengalami krisis moneter yang berdampak terhadap perbankan nasional, yang menyebabkan timbulnya kredit macet pada segmen korporasi. Bank Muamalat pun ikut terimbas dampak tersebut. Tahun 1998, angka *Non Performing Financing* (NPF) Bank Muamalat sempat mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat kerugian sebesar Rp 105 miliar dan ekuitas mencapai titik terendah hingga Rp 39,3 miliar atau kurang dari sepertiga modal awal.

Kondisi tersebut telah menghantarkan Bank Muamalat memasuki era baru dengan keikutsertaan *Islamic Development Bank* (IDB), yang berkedudukan di Jeddah Saudi Arabia, sebagai salah satu pemegang saham luar negeri yang resmi diputuskan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada 21 Juni 1999.³⁸ Dalam kurun waktu 1999-2002 Bank Muamalat terus berupaya dan berhasil membalikkan keadaan dari rugi menjadi laba. Hasil tersebut tidak lepas dari upaya dan dedikasi segenap karyawan dengan dukungan kepemimpinan yang kuat, strategi usaha yang tepat serta kepatuhan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.

Pada tahun 2009 Bank Muamalat memulai proses transformasi, salah satunya dengan membuka kantor cabang internasional pertamanya di Kuala

³⁸*Ibid.*, hlm. 23

Lumpur, Malaysia dan tercatat sebagai bank pertama dan satu-satunya dari Indonesia yang membuka jaringan bisnis di Malaysia. Pada tahun 2012 tepat pada milad yang ke-20 tahun Bank Muamalat meluncurkan logo baru (*rebranding*) dengan tujuan menjadi bank syariah yang *Islamic, modern* dan *professional*. Proses transformasi yang dijalankan Bank Muamalat membawa hasil yang positif dan signifikan, terlihat dari aset Bank Muamalat yang tumbuh dari tahun 2008 sebesar Rp 12,6 triliun menjadi Rp 54,6 triliun di tahun 2013³⁹

2. Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia

Visi Bank Muamalat Indonesia adalah "Menjadi Bank Syariah Terbaik dan 10 Bank Terbesar di Indonesia dengan Kehadiran Regional yang Kuat". Visi ini lebih dikenal dengan Visi M10-Y25 yang merupakan singkatan dari "Bank Muamalat Indonesia menjadi 10 Bank terbesar di Tahun 2025". Sementara itu, Misi Bank Muamalat Indonesia adalah "Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang Islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan". Untuk mencapai visi dan misi tersebut, maka telah dibuat tiga tahapan pencapaian visi dan misi. Tahap pertama dilakukan pada 2015-2017, tahap kedua pada 2018-2020, dan tahap ketiga akan dilakukan pada 2021- 2025.

³⁹Annual Report PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013, hlm. 17

3. Produk- Produk Bank Muamalat Indonesia

Berikut adalah jenis-jenis produk yang ada dalam PT Bank Muamalat Indonesia:

a. Pendanaan Giro Muamalat

- 1) Giro Ultima
- 2) Giro Attijary

b. Tabungan Muamalat

- 1) Tabungan iB Muamalat
- 2) Tabungan iB Muamalat Dollar
- 3) Tabungan Muamalat iB Haji dan Umrah
- 4) Tabungan iB Muamalat Rencana
- 5) Tabunganku iB
- 6) Tabungan iB Muamalat Prima

c. Deposito Muamalat

- 1) Deposito Mudharabah
- 2) Dana Pensiun Muamalat

d. Pembiayaan Konsumen

- 1) KPR iB Muamalat
- 2) iB Muamalat Umroh
- 3) iB Muamalat Koperasi Karyawan
- 4) iB Muamalat Multiguna
- 5) iB Muamalat Pensiun
- 6) Pembiayaan Autoloan (Via Multifinance)

- e. Pembiayaan Modal Kerja
 - 1) iB Modal Kerja SME
 - 2) iB Rekening Koran Muamalat
 - 3) iB Muamalat Usaha Mikro
- f. Pembiayaan Investasi
 - 1) iB Investasi SME
 - 2) iB Properti Bisnis Muamalat
- g. Layanan 24 Jam
 - 1) ATM Muamalat
 - 2) Muamalat Mobile
 - 3) Internet Banking Muamalat
 - 4) Cash Management System
 - 5) Sala Muamalat⁴⁰
- h. Trade Finance
 - 1) Bank Garansi
 - 2) Trade Finance Ekspor
 - 3) Trade Finance Impor
 - 4) Letter Of Credit

4. Tujuan Pendirian PT Bank Muamalat Indonesia

Tujuan pendirian bank muamalat dibagi menjadi dua, yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Dimana tujuan pendirian Bank Muamalat adalah sebagai berikut:

⁴⁰ Ibid.

- a. Meningkatkan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat Indonesia, sehingga akan semakin berkurang kesenjangan sosial ekonomi sebagai akibat dari praktik kegiatan ekonomi yang tidak islami.
- b. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan terutama di bidang ekonomi keuangan yang selama ini partisipasi masyarakat memanfaatkan perbankan masih kurang.
- c. Mengembangkan lembaga bank dan sistem perbankan sehat berdasarkan efisiensi dan keadilan, sehingga mampu meningkatkan partisipasi masyarakat untuk menggalakan ekonomi rakyat.
- d. Mendidik dan membimbing masyarakat untuk berfikir secara ekonomi berperilaku bisnis dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Dan berikut adalah tujuan khusus pendirian Bank Muamalat adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan kesempatan kepada umat Islam khususnya dan tidak menutup kemungkinan peluang bagi selai yang beragama Islam untuk berhubungan dengan perbankan yang lebih menjamin adanya kebersamaan, keadilan dan pemerataan pendapatan.
- b. Memberikan lapangan kerja, sekaligus mendidik kepada orang-orang yang kurang mampu atau pengusaha kecil untuk mengembangkan usahanya, sehingga mampu berwirausaha dan memiliki prospek bisnis yang cerah.
- c. Memberikan pembinaan kepada pengusaha produsen, baik perusahaan besar ataupun perusahaan kecil.

- d. Memberikan pembinaan kepada para pedagang perantara membantu pemecahan masalah pemasaran bagi produsen dengan memberikan pembiayaan.
- e. Mengembangkan usaha bersama dengan jalan memberikan pembiayaan investasi berupa barang modal dan bahan baku dengan sistem bagi hasil.⁴¹

B. Temuan Khusus

1. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2012-2021 yang diakses dari statistik Perbankan Syariah melalui website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu *www.ojk.go.id*. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan variabel-variabel dalam penelitian ini, diantaranya yaitu NPF, CAR, dan ROA tahun 2012-2021. Berikut ini ditunjukkan penjelasan dari masing-masing variabel antara lain:

a. *Non Performing Financings (NPF)*

Non Performing Finance (NPF) adalah pembiayaan yang tidak menepati jadwal angsuran sehingga terjadi tunggakan. NPF merupakan risiko dari adanya pembiayaan yang disalurkan oleh Bank kepada nasabah. Besar kecilnya NPF akan berpengaruh pada profitabilitas, karena hal tersebut mungkin dapat menurunkan tingkat profitabilitas pada tahun berjalan⁴².

Data tentang *Non Performing Finance (NPF)* dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

⁴¹Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam Dan Lembaga-Lembanga Terkait BAMUI, TAKAFUL Dan Pasar Modal Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), h 87-88

⁴²Dewi Utari, dkk. *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm. 63

Tabel IV.1
Data Triwulan NPF
PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2012-2021

Tahun	Triwulan	Bulan	NPF%
2012	Triwulan 1	Maret	1,97
	Triwulan 2	Juni	1,94
	Triwulan 3	September	1,61
	Triwulan 4	Desember	1,81
2013	Triwulan 1	Maret	1,76
	Triwulan 2	Juni	1,86
	Triwulan 3	September	1,84
	Triwulan 4	Desember	0,78
2014	Triwulan 1	Maret	1,56
	Triwulan 2	Juni	3,18
	Triwulan 3	September	4,74
	Triwulan 4	Desember	4,76
2015	Triwulan 1	Maret	4,73
	Triwulan 2	Juni	3,81
	Triwulan 3	September	3,49
	Triwulan 4	Desember	4,20
2016	Triwulan 1	Maret	4,33
	Triwulan 2	Juni	4,61
	Triwulan 3	September	1,92
	Triwulan 4	Desember	1,40
2017	Triwulan 1	Maret	2,92
	Triwulan 2	Juni	3,74
	Triwulan 3	September	3,07
	Triwulan 4	Desember	2,75
2018	Triwulan 1	Maret	3,45
	Triwulan 2	Juni	0,88
	Triwulan 3	September	2,50
	Triwulan 4	Desember	2,58
2019	Triwulan 1	Maret	3,35
	Triwulan 2	Juni	4,53
	Triwulan 3	September	4,64
	Triwulan 4	Desember	4,30
2020	Triwulan 1	Maret	4,98
	Triwulan 2	Juni	4,98
	Triwulan 3	September	4,95
	Triwulan 4	Desember	3,95

2021	Triwulan 1	Maret	4,18
	Triwulan 2	Juni	3,97
	Triwulan 3	September	3,97
	Triwulan 4	Desember	0,08

Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel IV.1 di atas menunjukkan bahwa perkembangan NPF pada tahun 2012 mengalami turun naik, tahun 2013 mengalami kenaikan, tahun 2014 *sampai* 2019 mengalami naik turun, namun pada tahun 2020 sampai 2021 mengalami penurunan

b. *Capital adequacy ratio* (CAR)

Capital adequacy ratio atau sering disebut dengan istilah rasio kecukupan modal bank, yaitu bagaimana sebuah perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Untuk lebih jelas mengenai perkembangan laba operasional dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel IV.2
Data Triwulan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2012-2021

Tahun	Triwulan	Bulan	CAR (%)
2012	Triwulan 1	Maret	12,12
	Triwulan 2	Juni	14,51
	Triwulan 3	September	13,26
	Triwulan 4	Desember	11,70
2013	Triwulan 1	Maret	12,08
	Triwulan 2	Juni	12,52
	Triwulan 3	September	12,95

	Triwulan 4	Desember	17,55
2014	Triwulan 1	Maret	17,64
	Triwulan 2	Juni	16,37
	Triwulan 3	September	14,77
	Triwulan 4	Desember	14,22
2015	Triwulan 1	Maret	14,61
	Triwulan 2	Juni	14,91
	Triwulan 3	September	13,71
	Triwulan 4	Desember	12,36
2016	Triwulan 1	Maret	12,10
	Triwulan 2	Juni	12,78
	Triwulan 3	September	12,75
	Triwulan 4	Desember	12,74
2017	Triwulan 1	Maret	12,83
	Triwulan 2	Juni	12,94
	Triwulan 3	September	11,58
	Triwulan 4	Desember	13,62
2018	Triwulan 1	Maret	10,16
	Triwulan 2	Juni	15,92
	Triwulan 3	September	12,12
	Triwulan 4	Desember	12,34
2019	Triwulan 1	Maret	12,58
	Triwulan 2	Juni	12,01
	Triwulan 3	September	12,42
	Triwulan 4	Desember	12,42
2020	Triwulan 1	Maret	12,12
	Triwulan 2	Juni	12,12
	Triwulan 3	September	12,48
	Triwulan 4	Desember	15,21
2021	Triwulan 1	Maret	15,06
	Triwulan 2	Juni	15,12
	Triwulan 3	September	15,26
	Triwulan 4	Desember	23,76

Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel IV.2 di atas menunjukkan bahwa perkembangan *Capital Adequacy Ratio* pada tahun 2012 mengalami penurunan dan 2013 mengalami naik turun, 2014 dan 2015 mengalami penurunan 2016 sampai 2021 mengalami turun naik.

c. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek earning atau profitabilitas. ROA berfungsi mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.⁴³

Menurut Muhammad, ROA adalah “rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan”⁴⁴. Maka dapat disimpulkan bahwa, ROA adalah rasio keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Untuk lebih jelas mengenai perkembangan laba operasional dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel IV.3
Data Triwulan *Return On Asset (ROA)*
PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2013-2020

Tahun	Triwulan	Bulan	CAR (%)
2012	Triwulan 1	Maret	ROA (%)
	Triwulan 2	Juni	1,51
	Triwulan 3	September	1,61
	Triwulan 4	Desember	1,62
2013	Triwulan 1	Maret	1,54
	Triwulan 2	Juni	1,72
	Triwulan 3	September	1,69
	Triwulan 4	Desember	1,68
2014	Triwulan 1	Maret	1,37
	Triwulan 2	Juni	1,44
	Triwulan 3	September	1,03
	Triwulan 4	Desember	0,10

⁴³ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm.346.

⁴⁴ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 254.

2015	Triwulan 1	Maret	0,17
	Triwulan 2	Juni	0,62
	Triwulan 3	September	0,51
	Triwulan 4	Desember	0,36
2016	Triwulan 1	Maret	0,20
	Triwulan 2	Juni	0,25
	Triwulan 3	September	0,15
	Triwulan 4	Desember	0,22
2017	Triwulan 1	Maret	0,12
	Triwulan 2	Juni	0,15
	Triwulan 3	September	0,11
	Triwulan 4	Desember	0,11
2018	Triwulan 1	Maret	0,15
	Triwulan 2	Juni	0,49
	Triwulan 3	September	0,35
	Triwulan 4	Desember	0,08
2019	Triwulan 1	Maret	0,02
	Triwulan 2	Juni	0,02
	Triwulan 3	September	0,02
	Triwulan 4	Desember	0,05
2020	Triwulan 1	Maret	0,03
	Triwulan 2	Juni	0,03
	Triwulan 3	September	0,03
	Triwulan 4	Desember	0,03
2021	Triwulan 1	Maret	0,02
	Triwulan 2	Juni	0,02
	Triwulan 3	September	0,02
	Triwulan 4	Desember	0,02

Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel IV.3 di atas menunjukkan bahwa perkembangan *Return On Asset* pada tahun 2012 mengalami naik turun, tahun 2013 mengalami penurunan, 2014 sampai 2021 mengalami turun naik.

C. Analisis Data Penelitian

Data yang telah dikumpulkan dari laporan keuangan publikasi tahunan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2012-2021, kemudian dianalisis menggunakan SPSS dengan tujuan membuktikan apakah hipotesis yang telah

dirumuskan diterima atau tidak. Berikut hasil analisis data penelitian yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Statistik Deskriptif data berupa *mean*, *maximum*, *minimum*, *standar deviasi* dan untuk menggambarkan data secara umum. Dari hasil analisis, maka diperoleh hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel IV.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Npf	40	.08	4.98	3.1518	1.36160
Car	40	10.16	23.76	13.6930	2.32834
Roa	40	.02	1.72	.4948	.62409
Valid N (listwise)	40				

Tabel IV.4 menunjukkan bahwa NPF , ROA dan CAR dengan jumlah data (N) adalah 40, dengan NPF minimum sebesar 0.08, maksimal sebesar 4.98 dan mean sebesar 3.1518, sedangkan standar deviasinya sebesar 1.36160. Untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* minimum sebesar 10.16, maksimal sebesar 23.76 dan mean sebesar 13.6930, sedangkan standar deviasinya sebesar 2.32834. Untuk variabel *Return On Asset* minimum sebesar 0.02 dan maksimum sebesar 1.72, dan mean sebesar 0.4948, sedangkan standar deviasinya sebesar .62409.

2. Hasil Uji Normalitas

Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Gambar IV.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.48859605
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.106
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas bahwa dari hasil uji normalitas di atas, nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$ maka data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Multikolinearitas

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dengan melihat nilai *variance inflation faktor* (VIF) dan *tolerance*. Hasil uji Multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.239	.622		3.597	.001		
	Npf	-.308	.064	-.672	-4.820	.000	.853	1.172
	Car	-.057	.037	-.211	-1.513	.139	.853	1.172

a. Dependent Variable: roa

Berdasarkan tabel di atas nilai VIF sebesar $1,172 < 5$, maka variabel CR dan DR tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini.

b. Hasil Uji Autokorelasi

Untuk menguji autokorelasi biasanya dipakai *uji Durbin Watson* (DW). Berikut ini hasil uji autokorelasi dan dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel IV.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.387	11.684	2	37	.000	.322

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1,887, nilai ini berada diantara -2 dan +2, yaitu $-2 < 0.322 < +2$, artinya tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.8
Correlations

		npf	car	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	Npf	Correlation Coefficient	1.000	-.199	.041
		Sig. (2-tailed)	.	.218	.802
		N	40	40	40
Car		Correlation Coefficient	-.199	1.000	.115
		Sig. (2-tailed)	.218	.	.479
		N	40	40	40
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	.041	.115	1.000
		Sig. (2-tailed)	.802	.479	.
		N	40	40	40

Berdasarkan tabel di atas, nilai Sig. (2-tailed) untuk variabel NPF sebesar $0,802 > 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Nilai Sig. (2-tailed) untuk variable CAR sebesar $0,479 > 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini

4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Dari hasil analisis regresi pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel IV.9
Hasil Uji Koefisien Determinan (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.622 ^a	.387	.354	.50163	.322

Berdasarkan tabel diatas, nilai R² sebesar 0,387, artinya 38,7 persen variabel NPF dan CAR berpengaruh terhadap ROA, sedangkan sisanya sebesar 61,3 persen dipengaruhi oleh variable lain diluar variabel penelitian ini.

5. Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel IV.10
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.239	.622		3.597	.001
	Npf	-.308	.064	-.672	-4.820	.000
	Car	-.057	.037	-.211	-1.513	.139

Model persamaan regresi dari hasil perhitungan diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = a + b_1NPF + b_2CAR$$

Keterangan :

ROA : *Return On Asset*

a : Konstanta

b_1, b_2, b_3	: Koefisien Regresi linear berganda
NPF	: <i>Non Performing Finance</i>
CAR	: <i>Capital Adequacy Ratio</i>
e	: Error

Berdasarkan persamaan di atas, maka diperoleh model regresi secara umum sebagai berikut:

$$ROA = 2,239 - 0,308NPF - 0,057CAR$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta dalam persamaan penelitian ini adalah sebesar 20,73259, Artinya jika nilai variabel Pembiayaan bermasalah (X_1) dan variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_2) secara bersama-sama tidak mengalami perubahan atau sama dengan 1% maka struktur laba operasional sebesar $1.378504 \times 1\% = 1.378504\%$.
- Nilai koefisien pada regresi pembiayaan bermasalah adalah sebesar 0.000236 bernilai negatif, artinya jika pembiayaan bermasalah mengalami kenaikan sebesar 1% maka struktur *Return On Asset* mengalami penurunan sebesar $1.378504 - 0.000236 \times 1\% = 1.378268\%$, dengan asumsi variabel independen lain dianggap tetap.
- Nilai koefisien pada regresi *Capital Adequacy Ratio* adalah sebesar - 0.000236 bernilai negatif, artinya jika *Capital Adequacy Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1% maka struktur laba operasional mengalami penurunan sebesar $1.378504 - 0.000236 \times 1\% = 1.378268\%$.
- Nilai *error* dalam penelitian ini adalah sebesar 0.962896.

6. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Hasil analisis uji parsial (uji t) dapat ditunjukkan pada tabel:

Tabel IV.11
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.239	.622		3.597	.001
Npf	-.308	.064	-.672	-4.820	.000
Car	-.057	.037	-.211	-1.513	.139

Tabel IV.9 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

- 1) Nilai Sig. dari NPF sebesar $0,000 < 0,05$, H_a diterima, artinya variabel NPF berpengaruh terhadap ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2012 – 2021.
- 2) Nilai Sig. dari CAR sebesar $0,139 > 0,05$, H_0 diterima, artinya variabel CAR tidak berpengaruh terhadap ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2012 – 2021.

b. Hasil Uji Signifikansi Simultan (uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Hasil analisis regresi ditunjukkan pada tabel:

Tabel IV.12
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.880	2	2.940	11.684	.000 ^b
	Residual	9.310	37	.252		
	Total	15.190	39			

a. Dependent Variable: roa

b. Predictors: (Constant), car, npf

Berdasarkan tabel IV.10 diatas bahwa F_{hitung} untuk variabel pembiayaan bermasalah dan *capital adequacy ratio* sebesar 11.684. Sedangkan F_{tabel} dengan df (N1) = k-1 atau 2-1 = 1 dan df (N2) = n-k atau 40-2= 38 sehingga diperoleh $F_{tabel} = 4.46$. Dari hasil pengujian uji statistic F (uji F) maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ (11.684 > 4.46) yang berarti bahwa terdapat pengaruh pembiayaan bermasalah dan *capital adequacy ratio* terhadap ROA pada PT. Bank Muamalat Tbk Tahun 2012-2021.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh NPF Terhadap ROA Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2012 – 2021.

- a. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme perekonomian disektor riil melalui aktivitas investasi dan jual beli, serta memberikan pelayanan simpanan bagi para nasabah.
- b. Dari hasil hipotesis dengan melakukan uji t diperoleh $t_{hitung} -2.178973$ dan t_{tabel} sebesar 1.85955, sehingga $t_{hitung} (-2.178973) < t_{tabel} (1.85955)$

dan signifikansi $< 0,05$ ($1.860 > 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2012-2021.

- c. Hasil penelitian ini juga didukung penelitian terdahulu yang mana menyatakan bahwa variabel pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap ROA di Bank Umum Syariah. Dan penelitian ini sejalan dengan penelitian Asri Maulisiyawati yang menyatakan bahwa pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap ROA.⁴⁵
- d. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap *Return On Asset* di PT. Bank Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2012 – 2021.

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2012 – 2021.

- a. Pada variabel *capital adequacy ratio* diperoleh t_{hitung} 1.003352 dan t_{tabel} sebesar 1.85955, sehingga t_{hitung} (1.003352) $<$ t_{tabel} (1.85955) dan signifikansi $< 0,05$ ($1.860 > 0,05$), maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2012-2021.
- b. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nana Diana dan Syamsul Huda menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif

⁴⁵Lailatul Af'idah, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Terhadap Pendapatan Pada Bank Syariah Bukopin* (Skripsi 2018 UIN Sunan Ampel Surabaya).

terhadap *Return On Assets* Pada PT. Bank Umum Syariah Indonesia. Sehingga *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap laba operasional di PT. Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2012 –2021.

3. Pengaruh Pembiayaan Bermasalah dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2012 – 2021.

- a. Dengan hasil hipotesis dengan melakukan uji F dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11.684 > 4.46$), dan signifikansi $1.860 > 0,05$ ($2.781176 > 0,05$), maka H_{a3} diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembiayaan bermasalah dan *capital adequacy ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Syariah Tahun 2012 – 2021.
- b. Dalam pasal 1 nomor 20 undang-undang No 21 tahun 2008 disebutkan bahwa simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada bank syariah atau unit usaha syariah dalam bentuk giro, tabungan dan bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Sedangkan menurut UU No. 10 Tahun 1998 pasal 1 No. 12 Pembiayaan adalah penyediaan uang berdasarkan kesepakatan antara bank dengan nasabah untuk mengembalikan uang tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan.⁴⁶ Pembiayaan adalah pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang defisit unit. Sehingga

⁴⁶Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hlm. 151

pembiayaan tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2012 – 2021.

- c. Dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa semakin banyak tingkat kecukupan modal, maka semakin banyak pembiayaan yang dapat disalurkan kepada masyarakat. sehingga pembiayaan bermasalah tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2012 – 2021.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini disusun dengan langkah-langkah yang sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil sempurna sangat sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini ada beberapa keterbatasan. Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian ini adalah:

1. Pengambilan sampel dari tahun 2012 – 2021 berupa laporan triwulan, sehingga jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 40 sampel
2. Penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel bebas (Pembiayaan bermasalah dan *Capital Adequacy Ratio*), sedangkan masih ada variabel independen lainnya yang mempengaruhi variabel dependen sebesar yang ditunjukkan oleh R^2 .

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pembiayaan dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap laba operasional pada PT. Bank Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2012 – 2021 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji R^2 sebesar 0.387, hal ini menunjukkan kontribusi pembiayaan bermasalah dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* sebesar 38.7% dan sisanya sebesar 61.3 % dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
2. Nilai konstanta dalam persamaan penelitian ini adalah sebesar 20,73259, Artinya jika nilai variabel Pembiayaan bermasalah (X_1) dan variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_2) secara bersama-sama tidak mengalami perubahan atau sama dengan 1% maka struktur laba operasional sebesar $1.378504 \times 1\% = 1.378504\%$.
3. Nilai koefisien pada regresi pembiayaan bermasalah adalah sebesar – 0.000236 bernilai negatif, artinya jika pembiayaan bermasalah mengalami kenaikan sebesar 1% maka struktur *Return On Asset* mengalami penurunan sebesar $1.378504 - 0.000236 \times 1\% = 1.378268\%$, dengan asumsi variabel independen lain dianggap tetap.
4. Nilai koefisien pada regresi *Capital Adequacy Ratio* adalah sebesar - 0.000236 bernilai negatif, artinya jika *Capital Adequacy Ratio* mengalami

kenaikan sebesar 1% maka struktur laba operasional mengalami penurunan sebesar $1.378504 - 0.000236 \times 1\% = 1.378268 \%$.

5. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) dapat diketahui menunjukkan bahwa variabel *capital adequacy ratio* $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2.178973 < 1.85955$) maka *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2012 – 2021.
6. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) dapat menunjukkan bahwa variabel Pembiayaan bermasalah memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.003352 < 1.85955$) maka pembiayaan bermasalah tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2012 – 2021.
7. Berdasarkan hasil uji simultan (uji f) dapat diketahui pembiayaan bermasalah dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2012 – 2021, dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11.684 > 4.46$).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pembiayaan bermasalah dan *capital adequacy ratio* terhadap ROA pada PT. Bank Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2012-2021 ada beberapa saran yang diberikan peneliti yaitu:

1. Bagi perbankan syariah di Indonesia khususnya PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam keputusan guna meningkatkan kinerja

PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dan diharapkan agar lebih efektif dan selektif dalam menyalurkan pembiayaan.

2. Bagi mahasiswa semoga hasil penelitian ini menjadi penambahan bahan referensi pengetahuan yang bermanfaat dan dapat menjadi salah satu acuan atau dasar untuk peneliti selanjutnya.
3. Bagi para pembaca diharapkan setelah membaca skripsi ini dapat memberikan kritik dan saran yang dapat membangun, untuk kesempurnaan skripsi ini, serta dapat dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Muhammad Ryad & Yupi Yuliawati, "Pengaruh Dan Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performance Finance (NPF) Terhadap Pembiayaan", *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Volume. 5, Nomor. 3, 2017.
- Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Resiko Perbankan Syariah di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Dewi Utari, dkk. *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Eva Ellya Sibagariang and dkk, *Metode Penelitian*, Jakarta: CV Trans Info Media, 2010.
- Faturahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- <https://www.ojk.go.id>
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Jukiansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2011.
- _____, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- _____, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016.
- Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Lailatul Af'idah, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Terhadap Pendapatan Pada Bank Syariah Bukopin*, Skripsi 2018 UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Bandung: Ghalia Indonesia, 2009.
- M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Alqur'an Vol. 14*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- _____, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Alqur'an Vol. 1*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

- Mia Lasmi Wardiah, *Dasar-dasar Perbankan*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Mudrajad Kuncoro & Suhardjono, *Manajemen Perbankan*, Yogyakarta: BPFE, 2011.
- Muhammad Yusuf, “Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR Terhadap ROA yang Dimediasi oleh NOM”, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Volume. 17, No.1, 2017.
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Rendi Wijaya, “Analisis Perkembangan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume. 9, Nomor. 1.
- S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- _____, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Toha Anggoro and dkk, *Metode Penelitian*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.
- Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking; Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2010.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Maysaroh Lubis
2. Tempat/Tgl. Lahir : Padangsidimpuan, 02 Januari 1996
3. Agama : Islam
4. Jenis kelamin : Perempuan
5. Anak ke : 2 (Dua) dari 4 (Empat) bersaudara
6. Alamat : Jl. Imam Bonjol km. 2 Kel. Aek Tampang
7. No Telepon/Hp : 085275377300

B. PENDIDIKAN

1. SDN No 200101 Padangsidimpuan (2002-2008)
2. SMP N 1 Padangsidimpuan (2008-2011)
3. SMA N 2 Padangsidimpuan (2011-2014)
4. IAIN Padangsidimpuan (2015-2022)

C. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : H. Ismail Marzuki Lubis
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Alamat : Jl. Imam Bonjol km. 2 Kel. Aek Tampang
2. Ibu
 - a. Nama : Hj. Seri Wati Lubis
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Alamat : Jl. Imam Bonjol km. 2 Kel. Aek Tampang

PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN
Per 31 Maret 2013 dan 31 Maret 2012
(Tidak Diaudit)

NO	POS-POS	2013	2012
I	PERMODALAN		
	a. CAR dengan memperhitungkan isiko penyaluran dana	12,08%	12,12%
	b. CAR dengan memperhitungkan isiko pasar	12,02%	12,06%
	c. Aktiva Tetap Terhadap Modal	18,68%	22,19%
II	AKTIVA PRODUKTIF		
	a. Aktiva Produktif Bermasalah	1,60%	2,25%
	b. 1. NPF Gross	2,02%	2,83%
	2. NPF Net	1,76%	1,97%
	c. PPAP Terhadap Aktiva Produktif	1,12%	1,54%
	d. Pemenuhan PPAP	113,38%	104,06%
III	RENTABILITAS		
	a. ROA	1,72%	1,51%
	b. ROE	41,77%	25,73%
	c. NIM	4,61%	4,40%
	d. BOPO	82,07%	85,66%
IV	LIKUIDITAS		
	a. FDR	102,02%	97,08%
	b. Quick Ratio	14,30%	16,82%
	c. SIMA Terhadap DPK	0,09%	0,15%
	d. Deposasi Inti Terhadap DPK	38,48%	35,56%
V	KEPATUHAN		
	1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPK		
	1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	2. GWM Rupiah	5,10%	5,10%
	3. PDN	4,52%	3,95%

PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN
Per 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012
(Diaudit)

NO	POS-POS	2013	2012 (Tidak Diaudit)
I	PERMODALAN		
	a. CAR dengan memperhitungkan isiko penyaluran dana	12,52%	14,51%
	b. CAR dengan memperhitungkan isiko pasar	12,41%	14,49%
	c. Aktiva Tetap Terhadap Modal	18,57%	17,84%
II	AKTIVA PRODUKTIF		
	a. Aktiva Produktif Bermasalah	1,85%	2,23%
	b. 1. NPF Gross	2,28%	2,73%
	2. NPF Net	1,86%	1,94%
	c. PPAP Terhadap Aktiva Produktif	0,32%	1,52%
	d. Pemenuhan PPAP	109,67%	102,74%
III	RENTABILITAS		
	a. ROA	1,69%	1,61%
	b. ROE	42,32%	27,72%
	c. NIM	4,60%	4,11%
	d. BOPO	82,37%	84,56%
IV	LIKUIDITAS		
	a. FDR	106,50%	99,85%
	b. Quick Ratio	14,75%	15,97%
	c. SIMA Terhadap DPK	0,07%	0,33%
	d. Deposan Inti Terhadap DPK	33,79%	31,19%
V	KEPATUHAN		
	1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentasi Pelampauan BMPK		
	1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	2. GWM Rupiah	5,10%	5,10%
	3. PDN	6,79%	0,78%

PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN
Per 30 September 2013 dan 30 September 2012
(Tidak Diaudit)

NO	POS-POS	2013	2012
I	PERMODALAN		
	a. CAR dengan memperhitungkan risiko penyaluran dana	12,95%	13,26%
	b. CAR dengan memperhitungkan risiko pasar	12,75%	13,22%
	c. Aktiva Tetap Terhadap Modal	19,34%	19,00%
II	AKTIVA PRODUKTIF		
	a. Aktiva Produktif Bermasalah	1,80%	1,81%
	b. 1. NPF Gross	2,17%	2,21%
	2. NPF Net	1,84%	1,51%
	c. PPAP Terhadap Aktiva Produktif	1,26%	1,35%
	d. Pemenuhan PPAP	111,58%	103,34%
III	RENTABILITAS		
	a. ROA	1,68%	1,62%
	b. ROE	41,69%	28,57%
	c. NIM	4,57%	4,51%
	d. BOPO	82,67%	84,00%
IV	LIKUIDITAS		
	a. FDR	103,40%	99,96%
	b. Quick Ratio	15,17%	15,54%
	c. SIMA Terhadap DPK	0,26%	0,51%
	d. Deposan Inti Terhadap DPK	31,51%	28,95%
V	KEPATUHAN		
	1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPK		
	1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	2. GWM Rupiah	5,10%	5,10%
	3. PD N	12,33%	2,16%

PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN
Per 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012
(Diaudit)

NO	POS-POS	2013	2012
I	PERMODALAN		
	a. CAR dengan memperhitungkan isiko penyaluran dana	17,55%	11,70%
	b. CAR dengan memperhitungkan isiko pasar	17,27%	11,57%
	c. Aset Tetap Terhadap Modal	20,93%	19,55%
II	ASET PRODUKTIF		
	a. Aset Produktif Bermasalah	1,07%	1,61%
	b. 1. NPF Gross	1,35%	2,09%
	2. NPF Net	0,78%	1,81%
	c. PPAP Terhadap Aset Produktif	1,36%	1,09%
	d. Pemenuhan PPAP	126,52%	109,67%
III	RENTABILITAS		
	a. ROA	1,37%	1,54%
	b. ROE	32,87%	29,16%
	c. NIM	4,64%	4,64%
	d. BOPO	85,12%	84,48%
IV	LIKUIDITAS		
	a. FDR	99,99%	94,15%
	b. Quick Ratio	16,66%	14,30%
	c. SIMA Terhadap DPK	0,72%	0,00%
	d. Deposasi Inti Terhadap DPK	28,98%	34,74%
V	KEPATUHAN		
	1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPK		
	1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	2. GWM Rupiah	5,10%	5,12%
	3. PDN	1,83%	9,35%